



Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika

Vol. 23, No. 1 (June 2023): 30-53

©Deviros Enakberi, Sumbut Yermianto 2023

<https://pistis.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/jurnal>

ISSN: 1412-9388 (Print), 2986-3708 (Online)

DOI: <https://doi.org/10.51591/pst.v23i1.133>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Yogyakarta

Received: 09 May 2023, Accepted: 03 June 2023, Publish: 30 June 2023

Studi Biografi Kehidupan Dan Pelayanan Maria Magdalena Menurut Injil-Injil Sinoptik

Deviros Enakberi, Sumbut Yermianto

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

devirosenakberi@gmail.com, sumbutyermianto@yahoo.com.

Abstract

Mary Magdalene is a female figure in the New Testament who often attracts the attention of New Testament scholars. In addition to generating controversial interpretations, this female figure provides inspiration for Christian women throughout the centuries. However, the existence of this female figure often triggers debates both in theological and non-theological contexts, particularly in the field of history. Careless research can lead to misguided interpretations and have implications for the fundamental tenets of the Christian faith. Considering the sensitivity of the interpretation surrounding this figure, careful research on the biblical manuscripts, particularly the writings that record her life and ministry, is necessary. Through hermeneutical study, this research will fulfil its function, which is to discover the life and ministry of Maria Magdalena based on the narrative of the Synoptic Gospels. It is hoped that through this research, Christians will not be shaken by various interpretations that may influence their faith.

Keywords: Synoptic Gospels; Mary Magdalene; Biography Analysis

Abstrak

Maria Magdalena merupakan tokoh perempuan dalam Perjanjian Baru yang sering menarik perhatian bagi para sarjana Perjanjian Baru. Selain memunculkan tafsiran yang kontroversial, tokoh perempuan ini memberikan inspirasi bagi para perempuan Kristen sepanjang abad. Namun, keberadaan tokoh perempuan ini sering menimbulkan perdebatan baik dilingkungan teologi maupun non-teologi, khususnya sejarah. Penelitian yang kurang berhati-hati dapat menyebabkan penafsiran yang keliru dan berimbas pada pokok-pokok iman Kristen. Mengingat sensitifnya penafsiran terhadap tokoh ini, perlu dilakukan penelitian yang cermat terhadap naskah Alkitab, khususnya tulisan-tulisan yang menyatat kehidupan dan pelayanannya. Melalui kajian hermeunetik, penelitian ini akan menjalankan fungsinya. Yaitu guna menemukan kehidupan dan pelayanan Maria Magdalena berdasarkan narasi Injil Sinoptik. Melalui penelitian ini, diharapkan orang Kristen tidak akan terguncang terkait beragam tafsiran yang memengaruhi iman mereka.

Kata kunci: Injil Sinoptik; Maria Magdalena; Studi Biografi

Pendahuluan

Maria Magdalena adalah nama seorang perempuan Yahudi pengikut Yesus Kristus yang berasal dari daerah Magdala, kota nelayan di tepi barat danau Galilea. Magdala adalah sebuah kata berbahasa Aram, *Migdal Nunaiya* yang artinya menara ikan, sebuah kota kecil yang terletak di tepi Danau Tiberias.¹ Desa ini dikenal sebagai tempat orang-orang mengeringkan ikan. Setelah perang melawan Romawi di tahun 66 Masehi, desa ini dikuasai oleh penjajah Romawi.

Nama Maria Magdalena tercatat dalam Alkitab Perjanjian Baru dan namanya dicatat sebanyak 15 kali dalam keempat kitab Injil, menurut Injil tersebut Maria Magdalena dinyatakan turut serta dalam pewartaan Injil, menjadi saksi mata dalam peristiwa penyaliban Yesus, penguburan dan sebagai orang yang pertama kali menyaksikan peristiwa kebangkitan Yesus melalui kubur yang kosong.

Maria Magdalena adalah nama seorang perempuan Yahudi pengikut Yesus Kristus yang berasal dari daerah Magdala, kota nelayan di tepi barat danau Galilea. Magdala adalah sebuah kata berbahasa Aram, *Migdal Nunaiya* yang artinya menara ikan, sebuah kota kecil yang terletak di tepi Danau Tiberias.² Desa ini dikenal sebagai tempat orang-orang mengeringkan ikan. Setelah perang melawan Romawi di tahun 66 Masehi, desa ini dikuasai oleh penjajah Romawi.

Nama Maria Magdalena tercatat dalam Alkitab Perjanjian Baru dan namanya dicatat sebanyak 15 kali dalam keempat kitab Injil, menurut Injil tersebut Maria Magdalena dinyatakan turut serta dalam pewartaan Injil, menjadi saksi mata dalam peristiwa penyaliban Yesus, penguburan dan sebagai orang yang pertama kali menyaksikan peristiwa kebangkitan Yesus melalui kubur yang kosong.

Kebingungan yang menempel pada karakter Maria Magdalena bertambah kuat seiring waktu ketika ceritanya diambil alih dari satu perebutan kekuasaan yang lainnya, dan diputar balikkan sesuai kebutuhan. Salah satu cerita awal terdapat pada Injil Markus yang ditulis sekitar empat puluh tahun setelah wafatnya Yesus Kristus. Markus menceritakan bahwa pada saat prajurit Romawi menyalibkan Yesus, Maria Magdalena ada di situ bersama sekelompok perempuan lainnya yang menyaksikan penyaliban Yesus. Markus menjelaskan bahwa Maria Magdalena bersama Salome dan seorang Maria lain adalah termasuk dalam mereka yang mengikuti Yesus dan membantunya dan diakhiri dengan cerita yang membingungkan bahwa kubur telah kosong dan jasad Yesus Hilang dan mereka tidak berani menceritakan pada siapa-siapa karena ketakutan dan gemetar.

Sedangkan Injil Matius memiliki versi sendiri tentang kesaksian Maria, dengan mengulang cerita yang sama namun diakhiri dengan versi yang berbeda. Yang dikatakan Matius bahwa setelah mengetahui kubur kosong Maria dan teman-temannya yang lain memang bersegera meninggalkan kubur yang kosong dengan

¹Reynaldo Fulgentino Tardelly, *Mencari Maria Magdalena* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 31.

²Ibid.

ketakutan sekaligus perasaan yang senang luar biasa karena mengetahui bahwa Yesus bangkit dan kemudian memberitahu yang lainnya mengenai berita ini.

Injil Lukas seperti Matius juga menceritakan kesaksian Markus terlebih dahulu, tetapi kemudian menambahkan sesuatu yang berbeda dari versi Markus dan Matius. Lukas mengganti bagian di mana Markus menyebut nama Maria Magdalena dan membiarkannya tanpa nama dalam setiap ceritanya dengan sebutan “para perempuan.”

Berkat penemuan baru atas Injil-Injil kuno lainnya, yaitu Injil-Injil yang tidak terdapat dalam PB dan nyaris tidak diketahui sama sekali kurang lebih dua ribu tahun, para ahli bisa mengerti apa yang dipikirkan Lukas.³ Injil-Injil lain itu ditemukan terjemahannya dalam bahasa Koptik di Mesir, yang aslinya ditulis pada masa yang lebih awal, dalam bahasa Yunani seperti halnya dengan injil-injil lain yang termasuk dalam PB. Apa yang didapat dalam temuan itu sangat mengejutkan para ahli, dan seluruh sumber-sumber yang ditemukan menyebutkan mengenai Maria Magdalena.⁴ Sumber-sumber itu antara lain Injil Maria Magdalena, Injil Thomas dan Injil Filipus, *the wisdom of faith and the dialogue with the savior*. Semua injil itu sepakat menyebutkan bahwa Maria merupakan salah satu murid yang paling dekat dan dipercaya oleh Yesus karena ia mendapati Maria Magdalena mengerti rahasia-rahasia yang terdalam.⁵

Dalam Lukas dan Markus, Maria Magdalena dideskripsikan sebagai subyek dari salah satu pengusiran roh jahat (*exorcism*) oleh Yesus, Dia mengusir tujuh roh jahat dari padanya, dan sebagaimana satu dari beberapa orang perempuan yang mengikutinya. Di dalam keempat Injil dia hadir pada penyaliban. Maria juga menjadi saksi pertama kali kubur kosong dan kebangkitan Yesus. Kebangkitan merupakan bukti kebenaran agama Kristen, sebagai orang pertama yang memberitakan hal tersebut, Maria Magdalena menjadi sebagaimana nanti dia akan disebut rasul bagi para rasul.⁶

Perkembangan krusial dalam mencari siapa sebenarnya Maria Magdalena adalah adanya penemuan dari pustaka *Nag hamadi*. Para sarjana biblika sudah lama memahami bahwa gereja Ortodoks sebenarnya hanyalah segmen gereja yang menang atas berbagai sekte Kristen yang saling bersaing, salah satunya yang terkenal adalah yang disebut dengan *Gnostik*. Kata *gnostik* itu adalah bahasa Yunani, Dasar pikiran *Gnostik* adalah pengetahuan yaitu memiliki rahasia-rahasia yang akhirnya dapat menjamin kesatuan jiwa dengan Tuhan. Jadi tujuan pengetahuan adalah keselamatan. ⁷

³Esther A. De Boer, *The Gospel of Mary: Beyond a Gnostik and a Biblical Mary Magdalene*, (London: T&T Clark, International, 2004), 12.

⁴Ibid, 35.

⁵Ibid, 36.

⁶Anand Krisna, *Mawar mistik; Ulasan Injil Maria Magdalena* (Jakarta: Gramedia, 2007), 17.

⁷Dan Burstein, *Secret of Mary Magdalene* (New York: New Red Book Publisher, 2008), 46.

Pada zaman kontra reformasi, pengajaran Katolik mulai memunculkan gambaran Maria Magdalena sebagai seorang pendosa yang bertobat. Citra sebagai seorang yang dapat mengayomi segera memudar dan kerap digambarkan dalam lukisan yang kurang senonoh dan menonjolkan kecantikannya.⁸

Pencampuradukan jati diri Maria Magdalena dengan tokoh-tokoh wanita lain dalam Alkitab khususnya PB direvisi dalam Gereja di Roma pada tahun 1969 dengan pernyataan mengenai hari peringatan pada tanggal 22 Juli, yang berisi “Tidak ada perubahan pada judul Memorialis melainkan hanya berkaitan dengan St. Maria Magdalena, yang kepadanya Kristus menampakkan diri.”⁹

Sedangkan pada abad pertengahan, para seniman Eropa menghasilkan biografi-biografi fiktif yang bercerita mengenai riwayat Maria Magdalena. Para pujangga itu menambahkan bumbu-bumbu cerita guna memenuhi keingintahuan para penggemar Maria Magdalena kala itu. Cerita mengenai kekayaan Maria Magdalena dibuat berlebihan dan status sosial Maria Magdalena dikisahkan ia berasal dari keluarga bangsawan atau ningrat yang kaya-raja.¹⁰ Bahkan Honorius Augustodunensis menceritakan secara berlebihan bahwa Maria Magdalena adalah seorang biarawati yang kaya raya kemudian menikah di Magdalum dan karena ketahuan berzina ia melarikan diri ke Yerusalem dan menjadi prostitusi kemudian karena bertemu Yesus dan selanjutnya menjadi sepasang kekasih di situlah awal muasal pertobatan Maria Magdalena.¹¹

Kesulitan utama dalam memahami tokoh Maria Magdalena adalah kurangnya literatur yang membahas mengenai tokoh ini secara utuh, khususnya dalam Alkitab. Hal tersebut membuka peluang bagi para penafsir dan teolog untuk mencari data dari sumber lain, yang bertentangan dengan kitab-kitab yang terkanonisasi, dan mengambil kesimpulan sendiri. Kesenjangan zaman dan budaya juga menjadi suatu tantangan tersendiri untuk dapat memahami tokoh ini dan peranannya sebagai murid dan pelayan Yesus Kristus. Selain itu, khususnya di Indonesia, masih sangat sedikit literatur dalam bahasa Indonesia yang membahas mengenai tokoh Maria Magdalena sehingga menambahkan kesulitan dalam memahami pribadi yang dimaksud.

Adanya berbagai pandangan mengenai Maria Magdalena membuat penulis ingin lebih dalam mengupas sisi kehidupan Maria Magdalena terutama peranannya dalam perkabaran Injil sesuai dengan yang dicatatkan dari Injil-Injil sinoptik. Dari karya ilmiah ini juga penulis berharap dapat mengoreksi kekeliruan-kekeliruan dalam tradisi mengenai Maria, dengan melihat cinta kasih Maria kepada Yesus Kristus yang merupakan intipati kisah Maria Magdalena sebagai orang

⁸Martin Lunn, *Da Vinci Code De Coded, Mengungkap Kebenaran di balik Fiksi Da Vinci code*, (Jakarta: Tamacon, 2005), 16.

⁹Ibid, 18.

¹⁰Augustinus, *Pengakuan-pengakuan*, terj. Winarsih Arifin dan Th. Van End (Yogyakarta: Penerbit Kanisius), 32.

¹¹Ibid, 33.

kudus. Pandangan yang keliru terhadap tokoh Maria Magdalena berpotensi mengguncang iman Kristen.

Metode

Penelitian pada hakikatnya adalah sebuah upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran tersebut dilakukan oleh peneliti maupun oleh praktisi melalui model-model tertentu.¹² Karya ilmiah ini penulis susun dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak memakai perhitungan dengan angka.¹³ Atau yang diistilahkan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Metodologi sendiri didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang ditempuh untuk memperoleh kebenaran berdasarkan maksud dan tujuan yang dirancang secara sistematis.¹⁴ Sedangkan untuk prosedur penelitian sendiri adalah cara yang digunakan seseorang atau penulis mencari atau mengetahui sesuatu yang di dalamnya memiliki langkah-langkah yang sistematis.¹⁵ Jadi, Metode penelitian (*research*) itu sendiri pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari pernyataan tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹⁶ Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang dilandaskan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*.¹⁷

Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini penulis menjelaskan mengenai dua hal penting mengenai kiprah dari Maria Magdalena yakni Kehidupan Maria Magdalena dalam injil Sinoptik dan Pelayanan Maria Magdalena dalam Injil Sinoptik. Melalui pembahasan ini membantu penulis untuk memaparkan mengenai keteladan yang bisa diterapkan melalui tokoh ini. Dalam Injil Sinoptik, Maria Magdalena diperkenalkan sebagai seorang perempuan yang sebelumnya telah disembuhkan oleh Yesus dari tujuh setan yang menguasai dirinya. Ini menggambarkan pengalaman pembebasan dan keselamatan pribadinya melalui Yesus Kristus. Maria Magdalena adalah salah

¹²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 49.

¹³Ibid, 2.

¹⁴Fo'Arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, 2005), 3.

¹⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1920), 4.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

¹⁷Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang digunakan, dan Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

satu pengikut paling setia Yesus, yang selalu hadir dalam momen-momen penting kehidupan dan pelayanan-Nya.¹⁸

Salah satu penampilan pertama Maria Magdalena dalam Injil Sinoptik adalah dalam konteks peristiwa salib. Dia adalah salah satu dari beberapa perempuan yang menyaksikan penyaliban Yesus dan tetap setia di sisi-Nya hingga akhir. Keberaniannya untuk berada di sana pada saat itu menunjukkan komitmen dan cintanya yang mendalam kepada Yesus. Dalam Injil Sinoptik, Maria Magdalena juga memiliki peran signifikan dalam kisah kebangkitan Yesus. Dia adalah salah satu dari beberapa perempuan yang pergi ke makam Yesus pada pagi hari setelah hari Sabat untuk mengurus jenazah-Nya. Namun, saat mereka tiba, mereka menemukan batu makam telah digulingkan dan tubuh Yesus tidak ada di dalamnya. Malaikat muncul kepada mereka dan memberitahu bahwa Yesus telah bangkit dari kematian. Maria Magdalena adalah orang yang pertama kali melaporkan penemuan ini kepada murid-murid Yesus.

Dalam salah satu catatan dalam Injil Sinoptik, Maria Magdalena juga disebut sebagai saksi mata yang penting dalam perjalanan Yesus setelah kebangkitan-Nya. Setelah malaikat memberi tahu Maria dan perempuan-perempuan lainnya tentang kebangkitan-Nya, mereka diperintahkan untuk memberi tahu para murid. Namun, para murid tidak awalnya mempercayai laporan mereka. Maria Magdalena kemudian melaporkan kepada para murid bahwa dia telah melihat Yesus sendiri. Dia menjadi saksi penting dari kebangkitan-Nya, menguatkan iman para murid dan memberikan bukti yang jelas tentang kemenangan Yesus atas maut.¹⁹

Meskipun gambaran umum tentang Maria Magdalena dalam Injil Sinoptik tidak memberikan banyak rincian tentang kehidupan pribadinya sebelum bertemu dengan Yesus, perannya yang penting dalam cerita kehidupan dan kebangkitan Yesus menunjukkan betapa berartinya kedudukannya dalam kisah keselamatan. Dia adalah saksi setia dan pemberita kabar baik yang penting bagi para pengikut Yesus. Perjalanan hidupnya, dari pembebasan diri dari tujuh setan hingga menjadi saksi kebangkitan Yesus, menggambarkan kuasa penyelamatan dan pengubahannya melalui iman dalam Yesus Kristus.²⁰

Latar belakang Maria Magdalena dalam Injil Sinoptik, yaitu Injil Matius, Markus, dan Lukas, memberikan gambaran tentang peran dan kehadirannya dalam pelayanan Yesus Kristus. Meskipun informasi yang spesifik tentang latar belakangnya terbatas, Injil Sinoptik memberikan beberapa petunjuk tentang Maria Magdalena. *Pertama*, Maria Magdalena sering disebut sebagai salah satu perempuan yang disembuhkan oleh Yesus dari penyakit roh atau iblis. Injil Lukas (8:2) menyebutkan bahwa Maria Magdalena "dari mana tujuh setan telah keluar."

¹⁸ O Tulluan, *Introduction to the New Testament [Introduksi Perjanjian Baru]* (Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1999).

¹⁹ Ibid.

²⁰ J Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (BPK Gunung Mulia, 1996).

Hal ini mengindikasikan bahwa Maria Magdalena telah mengalami penyakit spiritual yang parah sebelum bertemu dengan Yesus dan disembuhkan oleh-Nya.

Kedua, Maria Magdalena secara konsisten disebutkan sebagai salah satu dari beberapa wanita yang mengikuti Yesus dan mendukung-Nya secara finansial. Injil Lukas (8:1-3) mencatat bahwa Maria Magdalena bersama dengan beberapa wanita lainnya, termasuk Yoana, istri Kusa, dan Susana, memberikan dukungan materi kepada Yesus dan para murid-Nya selama perjalanan-Nya dalam pelayanan-Nya. Ini menunjukkan bahwa Maria Magdalena adalah seorang pengikut setia dan memiliki komitmen yang kuat terhadap Yesus.

Ketiga, Maria Magdalena juga tercatat sebagai saksi penting dalam peristiwa penyaliban dan kebangkitan Yesus. Injil Sinoptik mencatat bahwa Maria Magdalena adalah salah satu dari beberapa wanita yang menyaksikan penyaliban Yesus dari kejauhan (Matius 27:55-56, Markus 15:40-41, Lukas 23:49). Dia juga menjadi saksi kebangkitan Yesus, di mana dia mendatangi kubur pada pagi hari setelah Sabat dan menemukan batu pemakaman telah digulingkan dan kubur kosong (Matius 28:1-10, Markus 16:1-8, Lukas 24:1-12).

Walaupun informasi yang spesifik tentang latar belakang Maria Magdalena dalam Injil Sinoptik terbatas, kita dapat mengidentifikasi beberapa aspek penting tentang dirinya. Dia adalah seorang wanita yang sebelumnya menderita penyakit roh atau iblis yang disembuhkan oleh Yesus, menjadi pengikut setia-Nya, dan terlibat dalam peristiwa penyaliban dan kebangkitan-Nya. Melalui kehadiran dan kesaksiannya, Maria Magdalena memainkan peran yang signifikan dalam cerita pelayanan Yesus Kristus dalam Injil Sinoptik.²¹

Maria Magdalena adalah sosok yang penuh misteri dan kontroversi dalam sejarah Kristen. Dia dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam perjalanan hidup Yesus Kristus, tetapi informasi yang ada tentang dirinya sangat terbatas dan terkadang saling bertentangan. Dalam esai ini, kita akan mengeksplorasi karakter Maria Magdalena, mempertimbangkan berbagai sumber dan interpretasi sejarah yang relevan.

Secara tradisional, Maria Magdalena sering diidentifikasi sebagai seorang wanita yang pernah menderita penyakit roh atau iblis yang dikeluarkan oleh Yesus. Ia adalah salah satu pengikut setia Yesus yang mendampingi-Nya selama pelayanan-Nya di Galilea dan kemudian menjadi saksi kebangkitan-Nya. Kisah tentang Maria Magdalena yang pertama kali mencapai kepopuleran adalah saat dia menjadi saksi kebangkitan Yesus dari kubur dalam Injil-injil.

Selain catatan dalam Alkitab, ada beberapa sumber kepustakaan lain yang membahas karakter Maria Magdalena. Salah satunya adalah "*The Gnostic Gospels*" (Injil-Injil Gnostik) yang ditemukan pada abad ke-20 di Nag Hammadi, Mesir. Dalam beberapa Injil Gnostik, Maria Magdalena dianggap sebagai figur yang sangat

²¹ J T H Situmorang, *Mengenal Dunia Perjanjian Baru: Memahami Peristiwa-Peristiwa Sejarah, Politik Dan Motivasi Seputar Dunia Perjanjian Baru* (PBM ANDI, 2021).

penting dan memiliki pengetahuan rahasia yang diberikan langsung oleh Yesus. Ini memberikan perspektif alternatif yang menarik tentang peran dan karakter Maria Magdalena.²²

Maria Magdalena adalah sosok yang kompleks dan memicu berbagai interpretasi. Informasi tentangnya terutama dapat ditemukan dalam Alkitab, khususnya dalam empat Injil. Namun, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang Maria Magdalena, kita juga perlu melibatkan sumber-sumber lain seperti literatur Gnostik dan karya-karya modern yang membahas karakter ini. Melalui pendekatan ini, dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang sosok yang menarik ini dalam sejarah Kristen.

Maria Magdalena memiliki hubungan yang dekat dengan Yesus Kristus dalam konteks sejarah Kristen. Dia disebutkan dalam Injil-injil sebagai salah satu pengikut setia Yesus, dan perannya terutama menonjol dalam peristiwa penyaliban dan kebangkitan-Nya. Maria Magdalena memiliki hubungan yang dekat dengan Yesus Kristus dalam cerita Injil-Injil. Dia dikenal sebagai salah satu pengikut setia Yesus dan menjadi saksi penting dalam peristiwa penyaliban dan kebangkitan-Nya.

Maria Magdalena pertama kali diperkenalkan dalam Injil Lukas (8:2), di mana disebutkan bahwa Yesus telah mengusir tujuh setan dari dirinya. Setelah disembuhkan, Maria Magdalena menjadi salah satu wanita yang mengikuti Yesus dalam pelayanan-Nya.²³ Dia adalah bagian dari kelompok perempuan yang mendukung Yesus secara finansial dan secara teratur menemaninya dalam perjalanan-Nya (Luk. 8:1-3).²⁴

Peran Maria Magdalena yang paling terkenal adalah dalam kisah penyaliban dan kebangkitan Yesus. Dia adalah salah satu dari beberapa wanita yang menyaksikan penyaliban Yesus dari kejauhan dan berdiri di dekat salib-Nya (Mat. 27:55-56, Mrk. 15:40-41, Yoh. 19:25). Kemudian, pada pagi hari setelah Sabat, Maria Magdalena pergi ke kubur Yesus dan menemukan bahwa batu pemakaman telah digulingkan dan kubur kosong. Dia juga menjadi saksi pertama yang melihat Yesus yang telah bangkit dari kematian (Mat. 28:1-10, Mrk. 16:1-8, Yoh. 20:1-18).²⁵

Hubungan antara Maria Magdalena dan Yesus Kristus telah menjadi topik yang menarik perhatian sepanjang sejarah dan telah memunculkan berbagai spekulasi dan interpretasi. Maria Magdalena adalah salah satu tokoh wanita yang disebutkan dalam Perjanjian Baru di Alkitab Kristen. Meskipun hanya disebut dalam beberapa kitab, peran dan hubungannya dengan Yesus Kristus telah menarik perdebatan dan pemberitaan yang luas.

²² Ibid.

²³ Evans C.A, *The Resurrection of Jesus: A New Historiographical Approach* (Michigan: InterVarsity Press, 2006).

²⁴ Ehrman B. D, *How Jesus Became God: The Exaltation of a Jewish Preacher from Galilee* (San Francisco: HarperOne, 2014).

²⁵ Carson and Moo, *An Introduction to the New Testament*.

Maria Magdalena adalah salah satu pengikut setia Yesus. Ia disebutkan dalam kitab-kitab Injil sebagai salah satu perempuan yang mendampingi Yesus selama pelayanannya dan menjadi saksi atas kematian, penguburan, serta kebangkitan-Nya. Salah satu momen yang paling terkenal adalah saat Maria Magdalena menjadi saksi pertama kebangkitan Yesus Kristus setelah kejadian di taman makam pada pagi hari Paskah.²⁶

Bukti utama mengenai hubungan Maria Magdalena dengan Yesus Kristus dapat ditemukan dalam Injil-injil kanonik dalam Perjanjian Baru, yaitu Injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Selain itu, terdapat pula tulisan-tulisan non-kanonik seperti Injil-injil Gnostik, seperti Injil Maria Magdalena dan Injil Filipus, yang memberikan pandangan alternatif terhadap Maria Magdalena dan Yesus Kristus. Namun, perlu diingat bahwa tulisan-tulisan ini tidak diterima sebagai bagian dari kanon resmi dalam tradisi Kristen dan sering kali memiliki karakteristik spekulatif atau kontroversial.²⁷

Maria Magdalena adalah salah satu tokoh perempuan yang mencuat dalam narasi Injil Sinoptik. Meskipun perannya dalam Injil Sinoptik relatif singkat dan sedikit, kehadirannya memberikan kontribusi penting dalam penggambaran kehidupan Yesus Kristus dan pembaharuan ajaran agama Kristen. Dalam Injil Sinoptik (Matius, Markus, dan Lukas), Maria Magdalena muncul sebagai salah satu pengikut setia Yesus Kristus. Keberadaannya secara khusus menonjol dalam catatan mengenai kehidupan dan kematian Yesus. Salah satu momen penting dalam narasi adalah kehadirannya saat penyaliban dan kebangkitan Yesus.

Dalam Matius 27:55-56, Markus 15:40-41, dan Lukas 23:49, Maria Magdalena disebut sebagai salah satu dari beberapa perempuan yang menyaksikan penyaliban Yesus dari kejauhan. Mereka adalah saksi mata yang setia di tengah kesengsaraan dan penderitaan Yesus. Kehadiran mereka menunjukkan dukungan dan cinta mereka kepada Guru mereka meskipun mereka sendiri berada dalam bahaya dan ketakutan.²⁸

Selanjutnya, Injil Sinoptik mencatat bahwa Maria Magdalena menjadi salah satu dari beberapa perempuan yang pergi ke kubur Yesus setelah kebangkitan-Nya. Dalam Matius 28:1, Markus 16:1, dan Lukas 24:10, Maria Magdalena disebutkan sebagai salah satu perempuan yang pergi ke kubur pada hari Minggu pagi setelah Sabtu. Mereka bermaksud untuk mengurapi tubuh Yesus, namun mereka mendapati kubur kosong, dan malaikat memberitahukan kepada mereka tentang kebangkitan Yesus.²⁹

Namun, peran Maria Magdalena tidak berakhir di sana. Dalam Injil Sinoptik, Maria Magdalena juga muncul sebagai saksi pertama kebangkitan Yesus. Dalam

²⁶ J Schaberg, *The Resurrection of Mary Magdalene: Legends, Apocrypha, and the Christian Testament* (Bloomsbury Publishing, 2004).

²⁷ Ibid.

²⁸ Haskins Susan, *Mary Magdalene: Myth and Metaphor* (New York: Riverhead Books, 2015).

²⁹ D.A Carson, *An Introduction To The New Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 2008).

Markus 16:9 dan Lukas 24:10, dikatakan bahwa setelah Yesus bangkit, Dia muncul terlebih dahulu kepada Maria Magdalena. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran Maria Magdalena dalam pengalaman kebangkitan Yesus.³⁰ Peran dan kehadiran Maria Magdalena dalam narasi Injil Sinoptik menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang signifikan dalam peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Yesus. Meskipun catatan tentang Maria Magdalena dalam Injil Sinoptik terbatas, kehadirannya memberikan sudut pandang yang berharga tentang keberanian, kesetiaan, dan kasih setia seorang perempuan dalam mengikuti Yesus Kristus.³¹

Maria Magdalena adalah tokoh yang sangat penting dalam sejarah agama Kristen. Namun, begitu banyak hal yang masih menjadi misteri tentang kehidupan dan peranannya. Dalam karya ilmiah ini, penulis akan menjelajahi perjalanan hidup Maria Magdalena, mempelajari tentang latar belakangnya, hubungannya dengan Yesus, serta pengaruhnya dalam sejarah agama Kristen. Maria Magdalena diyakini berasal dari Magdala, sebuah kota di pesisir danau Galilea di Palestina pada abad pertama Masehi. Tidak ada banyak informasi yang pasti tentang kehidupan awalnya, tetapi diperkirakan dia berasal dari keluarga kaya dan memiliki status sosial yang tinggi.³²

Salah satu aspek yang paling terkenal dari kehidupan Maria Magdalena adalah hubungannya dengan Yesus Kristus. Dalam catatan Injil, Maria Magdalena disebut sebagai salah satu pengikut setia Yesus. Dia muncul dalam cerita-cerita penting dalam Perjanjian Baru, termasuk kehadirannya di salib Yesus dan pengalamannya di makam Yesus setelah kebangkitan-Nya.

Dalam Injil Lukas, disebutkan bahwa Maria Magdalena telah disembuhkan oleh Yesus dari tujuh roh jahat yang menguasai dirinya. Setelah itu, dia menjadi salah satu pengikut paling setia dan mendukung Yesus selama pelayanan-Nya. Maria Magdalena juga hadir di kaki salib saat Yesus disalibkan, serta menjadi saksi penting kebangkitan-Nya. Peran Maria Magdalena dalam sejarah agama Kristen sangat signifikan. Dia dianggap sebagai salah satu dari beberapa perempuan yang paling dekat dengan Yesus dan sering kali disebut sebagai "rasul para rasul" karena perannya dalam memberikan kesaksian tentang kebangkitan Yesus kepada para murid-Nya.³³

Namun, selama berabad-abad, citra Maria Magdalena menjadi terdistorsi. Di Abad Pertengahan, ia sering kali diidentifikasi sebagai perempuan berdosa atau pezina, meskipun tidak ada dasar yang kuat dalam teks-teks Injil untuk klaim

³⁰ Levine Amy-Jill, *The Misunderstood Jew: The Church and the Scandal of the Jewish Jesus* (San Francisco: HarperOne, 2018).

³¹ Pagels Elaine, *Beyond Belief: The Secret Gospel of Thomas* (New York: Random House Trade Paperbacks, 2004).

³² Leon Morris, "The New International Commentary on the New Testament: The Gospel According To John" (1995).

³³Ibid.

ini. Pemahaman modern tentang Maria Magdalena telah berusaha memulihkan citranya dan mengakui peran pentingnya sebagai saksi kebangkitan Kristus.

Pertemuan pertama antara seseorang dengan Yesus Kristus adalah momen yang mengubah hidup. Saat ini, mari kita melacak jejak-jejak yang mengarah pada pertemuan pertama Maria Magdalena dengan Sang Guru, tokoh yang membawa pengharapan, penyembuhan, dan belas kasih kepada dunia. Walaupun catatan sejarah tentang pertemuan tersebut terbatas, Injil-Injil Perjanjian Baru memberikan pandangan penting tentang peristiwa ini.³⁴

Salah satu sumber utama yang memberikan informasi mengenai Maria Magdalena dan pertemuannya dengan Yesus adalah Injil Lukas. Dalam Lukas 8:2, disebutkan bahwa Maria Magdalena adalah salah satu wanita yang telah disembuhkan dari tujuh setan oleh Yesus. Ini menunjukkan bahwa Maria Magdalena telah mengalami penderitaan dan penyakit yang hebat sebelum pertemuannya dengan Sang Guru. Pertolongan dan penyembuhan yang diberikan oleh Yesus kepada Maria Magdalena menggambarkan betapa kuasa dan belas kasih-Nya dalam mengubah hidup seseorang.³⁵

Selanjutnya, Injil Markus dan Injil Matius memberikan catatan tentang peran Maria Magdalena dalam perjalanan hidup Yesus dan kehadirannya dalam momen-momen penting. Dalam Markus 15:40-41, diceritakan bahwa Maria Magdalena adalah salah satu wanita yang melihat penyaliban Yesus dan tetap setia di samping-Nya. Dia bukan hanya seorang penonton jauh, tetapi mendekati salib dan menjadi saksi langsung penderitaan yang dialami oleh Yesus. Keberanian dan kesetiaannya menunjukkan rasa cinta dan kesetiaan yang mendalam terhadap Sang Guru.³⁶

Dalam kesimpulan, pertemuan pertama Maria Magdalena dengan Yesus Kristus adalah momen yang mengubah hidup dan penuh dengan keajaiban. Walaupun informasi tentang pertemuan ini terbatas, Injil-Injil Perjanjian Baru memberikan pandangan penting tentang peran Maria Magdalena dalam kehidupan Yesus dan komunitas Kristen awal. Pertolongan, kesetiaan, dan kesaksian Maria Magdalena mengilhami kita untuk mencari dan bertemu dengan Yesus dalam hidup kita sendiri, mengalami perubahan, danewartakan kabar baik kepada dunia.

Pertemuan bisa menjadi momen yang mempengaruhi kehidupan seseorang secara signifikan. Dalam konteks ini, kita akan membahas dampak pertemuan terhadap kehidupan Maria Magdalena, seorang tokoh yang terkenal dalam cerita agama dan sejarah. Melalui pertemuan-pertemuannya yang penting, Maria Magdalena mengalami perubahan yang mendalam dalam kehidupannya. Essai ini

³⁴ Carson, *An Introduction To The New Testament*.

³⁵ Darrell L. Bock, "Teologi Lukas-Kisah Para Rasul," in *A Biblical Theology of the New Testament*, ed. Darrell L. Bock and Zuck. Roy B. (Malang: Gandum Mas, 2011).

³⁶ Ibid.

akan mengulas dampak-dampak tersebut dan menganalisis bagaimana pertemuan tersebut mempengaruhi perjalanan hidupnya.

Salah satu pertemuan paling signifikan dalam kehidupan Maria Magdalena adalah pertemuan pertamanya dengan Yesus Kristus. Menurut catatan Injil, Maria Magdalena pernah mengalami penyakit kerasukan roh jahat sebelum bertemu dengan Yesus. Pertemuan ini menjadi titik balik dalam hidupnya karena Yesus menyembuhkan penyakitnya dan mengusir roh jahat tersebut. Dampak pertemuan ini adalah pemulihan fisik dan spiritual yang membuat Maria Magdalena menjadi pengikut setia Yesus dan menemukan makna baru dalam hidupnya.³⁷

Pertemuan pertama antara Maria Magdalena dan Yesus adalah salah satu momen yang sangat bersejarah dalam cerita Perjanjian Baru. Peristiwa ini menciptakan pengaruh yang mendalam terhadap kehidupan Maria Magdalena dan memberikan kontribusi penting terhadap pengikutannya terhadap Yesus. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi pertemuan pertama ini dan merujuk pada beberapa sumber kepustakaan yang relevan.

Pertemuan Maria Magdalena dengan Yesus pertama kali disinggung dalam Injil Lukas (Luk. 8:1-3). Lukas mencatat bahwa Maria Magdalena adalah seorang perempuan yang telah disembuhkan dari tujuh roh jahat oleh Yesus. Setelah pengalaman penyembuhan ini, Maria Magdalena menjadi salah satu pengikut setia Yesus. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam Injil Lukas, ini menunjukkan bahwa pertemuan ini menjadi titik balik dalam hidup Maria Magdalena dan menciptakan hubungan yang kuat antara mereka.³⁸

Namun, Injil yang memberikan kisah yang lebih detail tentang pertemuan pertama Maria Magdalena dengan Yesus adalah Injil Yohanes (Yoh. 20:11-18). Ini adalah cerita ikonik yang terjadi setelah kematian dan kebangkitan Yesus. Menurut Yohanes, Maria Magdalena adalah orang pertama yang tiba di makam Yesus pada pagi hari Paskah setelah kebangkitan-Nya. Dia melihat bahwa batu pemakaman telah digulingkan, dan setelah menemui Petrus dan murid yang dikasihi-Nya, dia kembali ke makam dan bertemu dengan Yesus yang telah bangkit. Namun, pada awalnya, dia tidak mengenali-Nya dan mengira bahwa Yesus adalah seorang penjaga taman.³⁹

Pertemuan ini sangat emosional bagi Maria Magdalena. Ketika Yesus memanggilnya dengan namanya, "Maria," dia segera mengenali suara-Nya dan menyadari bahwa Dia adalah Gurunya yang dicintainya. Maria Magdalena dengan sukacita berbalik kepada Yesus, tetapi Yesus memperingatkannya untuk tidak menyentuh-Nya karena Dia belum naik ke Bapa-Nya. Namun, Yesus mengizinkannya untuk memberi kabar kepada murid-murid-Nya tentang kebangkitan-Nya.

³⁷ Raymond E., Brown, *The Gospel According to John* (Anchor Bible, 1970).

³⁸ Craig S. Keener, *The Gospel of John* (Grand Rapids: Baker Academic, 2003).

³⁹ Ibid.

Namun, ketika Yesus memanggilnya dengan namanya, "Maria," pengenalan itu terjadi. Maria Magdalena mengenali suara-Nya dan menyebut Dia "Rabi" (yang berarti "Guru"). Yesus kemudian memberikan perintah penting kepada Maria, "Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum naik kepada Bapa. Tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakan kepada mereka: Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu, Allah-Ku dan Allahmu" (Yohanes 20:17). Maria Magdalena kemudian pergi memberitahu murid-murid bahwa ia telah melihat Tuhan.⁴⁰

Pertemuan ini memiliki arti penting dalam teologi Kristen. Pertama, pertemuan ini menegaskan kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati. Yesus yang bangkit menampakkan diri kepada Maria Magdalena, memberikan bukti nyata akan kebangkitan-Nya, dan mengutusnyanya untuk memberitahu murid-murid tentang hal tersebut. Ini menjadi dasar kepercayaan awal akan kebangkitan Kristus dan menjadi landasan penginjilan gereja perdana.

Maria Magdalena adalah sosok yang sering disebut dalam Perjanjian Baru sebagai salah satu pengikut Yesus Kristus. Peran dan kontribusinya dalam lingkaran pengikut Yesus telah menarik perhatian banyak peneliti dan pengamat. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir telah ada penafsiran dan spekulasi yang berbeda tentang Maria Magdalena, ia tetap menjadi figur penting dalam kisah Perjanjian Baru. Penelitian ini menjelaskan peran Maria Magdalena dalam lingkaran pengikut Yesus berdasarkan sumber-sumber kepustakaan yang ada.⁴¹

Dalam Injil-injil Sinoptik (Matius, Markus, dan Lukas), Maria Magdalena disebutkan sebagai salah satu perempuan yang mengikuti Yesus dalam perjalanannya dan menjadi saksi krusifikasi-Nya. Dalam Injil Lukas, ia disebut sebagai seorang perempuan yang telah disembuhkan dari tujuh roh jahat (Lukas 8:2). Ini menunjukkan bahwa Maria Magdalena telah mengalami pembebasan dan penyembuhan oleh Yesus, yang kemudian mendorongnya untuk menjadi pengikut setia-Nya.⁴²

Peran Maria Magdalena mencapai puncaknya pada peristiwa penting dalam kehidupan Yesus, yaitu kematian, pemakaman, dan kebangkitan-Nya. Dalam semua empat Injil, Maria Magdalena disebutkan sebagai saksi utama kejadian ini. Dalam Injil Yohanes, Maria Magdalena adalah orang pertama yang tiba di makam Yesus setelah kebangkitan-Nya. Dia melihat batu pemakaman telah digulingkan, dan setelah menemui Petrus dan murid yang dikasihi-Nya, dia kembali ke makam dan bertemu dengan Yesus yang telah bangkit. Yesus memerintahkannya untuk memberi kabar kepada murid-murid lainnya (Yohanes 20:11-18).⁴³

⁴⁰ Theresa Coletti, *Mary Magdalene and the Drama of Saints* (University of Pennsylvania Press, 2004).

⁴¹ Susan, *Mary Magdalene: Myth and Metaphor*.

⁴² Richard Bauckham, *Jesus and the Eyewitnesses: The Gospels as Eyewitness Testimony* (Michigan: Eerdmans, 2008).

⁴³ Susan, *Mary Magdalene: Myth and Metaphor*.

Peran Maria Magdalena sebagai saksi kebangkitan Yesus menunjukkan tingkat kepercayaan dan keberanian yang luar biasa. Dalam konteks budaya pada saat itu, kesaksian seorang perempuan tidak dianggap setara dengan kesaksian seorang laki-laki. Namun, kehadiran Maria Magdalena sebagai saksi kebangkitan menunjukkan penghargaan Yesus terhadap perempuan dan penegasan bahwa mereka juga berhak menjadi saksi peristiwa penting dalam iman Kristen.⁴⁴

Selain itu, Maria Magdalena juga dikaitkan dengan pentingnya kasih dan pengampunan dalam pengajaran Yesus. Dalam Injil Lukas, ketika Yesus makan di rumah seorang Farisi, Maria Magdalena masuk dan membasuh kaki Yesus dengan minyak wangi dan mengusapnya dengan rambutnya (Lukas 7:36-50). Tindakan ini dianggap sebagai simbol kasih dan pengampunan yang mendalam. Yesus menunjukkan penghargaan terhadap perbuatan Maria Magdalena dan memberi pengajaran tentang pentingnya pengampunan dan penerimaan.

Maria Magdalena adalah saksi penting dalam kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus. Dia adalah salah satu dari sejumlah perempuan yang mendampingi Yesus dan para muridnya selama pelayanan-Nya. Saksi-saksi Injil mencatat kehadirannya dalam momen penting, termasuk kematian dan kebangkitan Yesus. Maria Magdalena juga dikenal karena kesetiaannya dan kehadirannya dalam momen-momen krusial dalam kehidupan Yesus. Dia adalah salah satu dari sedikit orang yang tetap berada di dekat salib saat Yesus disalibkan. Dia juga hadir di pemakaman Yesus dan menjadi saksi pertama kebangkitan-Nya. Selain peran konkretnya dalam kehidupan Yesus, Maria Magdalena juga memiliki arti simbolik yang kuat. Dia sering dianggap sebagai simbol kasih dan pengampunan, serta penerima utama dari penyembuhan rohani oleh Yesus.⁴⁵

Maria Magdalena memiliki peran yang signifikan dalam lingkaran pengikut Yesus Kristus. Sebagai saksi penting, dia terlibat dalam momen-momen penting dalam kehidupan dan pelayanan Yesus. Kesetiaan dan kehadirannya dalam momen krusial menunjukkan dedikasinya yang mendalam terhadap Yesus. Selain itu, arti simbolik yang dipegangnya sebagai simbol kasih, pengampunan, dan penerima penyembuhan rohani memberikan inspirasi bagi banyak orang hingga saat ini. Melalui penelitian dan kajian yang cermat, kita dapat menghargai peran penting Maria Magdalena dalam lingkaran pengikut Yesus.

Maria Magdalena memiliki peran yang signifikan dalam sejarah kekristenan. Dalam catatan Injil dan sumber-sumber Gnostik, ia muncul sebagai tokoh yang penting dalam kehidupan Yesus dan pelayanan awal gereja. Interpretasi dan persepsi tentang Maria Magdalena telah berubah sepanjang sejarah, tetapi pemahaman baru saat ini mengakui peran pentingnya dalam mempromosikan pesan Yesus Kristus dan kebangkitan-Nya.

⁴⁴ Karen L King, *The Gospel of Mary of Magdala: Jesus and the First Woman Apostle* (New York: Polebridge Press, 2003).

⁴⁵ Ibid.

Perempuan ini adalah salah satu tokoh yang menonjol dalam sejarah kekristenan. Ia terkenal karena perannya sebagai pengikut setia Yesus Kristus dan pelayanan yang dilakukannya dalam komunitas Kristiani awal. Dalam esai ini, kami akan menelusuri catatan sejarah tentang pelayanan Maria Magdalena dalam sejarah kekristenan dan menggali literatur terkait untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan pengaruhnya.

Injil-injil Perjanjian Baru, khususnya Injil Lukas, Markus, Matius, dan Yohanes, mencatat keberadaan Maria Magdalena dalam perjalanan hidup Yesus Kristus. Dia disebut sebagai salah satu dari beberapa wanita yang mengikuti Yesus dan memberikan pelayanan kepada-Nya (Lukas 8:1-3). Maria Magdalena juga disebut dalam kisah kebangkitan Yesus, di mana ia adalah saksi pertama yang melihat Yesus setelah kebangkitan-Nya (Yohanes 20:1-18).⁴⁶

Selain catatan-catatan dalam Injil-Injil kanonik, terdapat juga sumber-sumber Gnostik yang menyebutkan Maria Magdalena. Dokumen seperti Injil Filipus dan Injil Maria Magdalena menggambarkan Maria Magdalena sebagai figur yang memiliki hubungan istimewa dengan Yesus dan pengetahuan spiritual yang mendalam.⁴⁷ Tradisi Gnostik melihat Maria Magdalena sebagai salah satu rasul yang memiliki wawasan spiritual yang lebih tinggi daripada yang lainnya.

Pelayanan Maria Magdalena menggarisbawahi martabat dan peran penting perempuan dalam pelayanan Kristiani. Dalam berbagai catatan kanonik, Gnostik, dan tradisi lisan, Maria Magdalena dipandang sebagai sosok yang memiliki pengetahuan spiritual yang mendalam dan kebijaksanaan yang luar biasa. Perannya yang kuat, pengikutannya yang setia, serta kontribusinya dalam pelayanan dan penyebaran kabar gembira membuatnya menjadi inspirasi bagi perempuan Kristen saat ini untuk mengakui dan mengembangkan peran mereka dalam pelayanan gereja dan masyarakat.

Budaya patriarkal cenderung menghasilkan ketidaksetaraan akses dan peluang bagi kaum perempuan dalam pelayanan Kristen. Peran dan tanggung jawab tertentu sering kali secara eksklusif diberikan kepada laki-laki, sedangkan perempuan dihadapkan pada batasan dan pembatasan dalam keterlibatan mereka. Hal ini menciptakan ketidakadilan struktural yang menghambat potensi perempuan dalam membawa kontribusi mereka dalam pelayanan gereja.

Selain itu, budaya sering kali menghasilkan stereotipe dan peran gender yang tertanam, yang mempersempit persepsi terhadap perempuan dalam konteks pelayanan Kristen. Perempuan sering kali terbatas pada peran-peran tradisional seperti pengasuh anak, penolong, atau penyanyi, sementara peran-peran kepemimpinan dan pengajaran sering kali diberikan secara eksklusif kepada laki-laki. Hal ini menyebabkan ketidakadilan dan pengabaian terhadap potensi dan

⁴⁶ Jhon Muddiman dan Jhon Barton, eds., *The Gospels: The Oxford Bible Commentary* (New York: Oxford University Press, 2010), 995.

⁴⁷ Susan Haskins, *Mary Magdalen: Myth and Metaphor* (New York: Random House, 2005), 24

karunia-karunia yang dimiliki oleh perempuan dalam pelayanan gereja. Catatan tentang keterlibatan Maria Magdalena menegaskan kembali bahwa kaum perempuan.⁴⁸ Dengan hadirnya kaum perempuan dalam Alkitab, gereja harus mulai terbuka dengan para perempuan yang turut andil dalam pelayanan.

Perlunya melibatkan kaum perempuan dalam upaya mendukung pertumbuhan gereja sangat penting dan dapat membawa manfaat yang signifikan. Perempuan memiliki potensi dan karunia yang unik yang dapat berkontribusi secara positif dalam pertumbuhan gereja.⁴⁹ Mereka membawa perspektif yang berbeda, kelembutan, ketekunan, dan kepekaan emosional yang dapat memperkaya pengalaman spiritual dan pelayanan gereja. Melibatkan perempuan dalam berbagai peran dan tanggung jawab dalam pelayanan dapat membawa keseimbangan dan kelengkapan dalam melayani kebutuhan jemaat.

Keterlibatan perempuan dalam pelayanan gereja dapat memiliki dampak yang signifikan pada pelayanan dan pembinaan perempuan lainnya. Perempuan sering kali lebih mudah untuk berbagi masalah dan memperoleh dukungan dari sesama perempuan.⁵⁰ Melalui keterlibatan perempuan dalam peran kepemimpinan, pengajaran, penyuluhan, dan pelayanan pastoral, mereka dapat memberikan bimbingan, pengajaran, dan dukungan yang spesifik dan relevan bagi perempuan dalam gereja. Ini memperkuat komunitas dan memperkuat pertumbuhan rohani perempuan dalam gereja.

Melibatkan perempuan dalam upaya mendukung pertumbuhan gereja menciptakan representasi yang adil dan merangsang partisipasi lintas generasi. Kaum perempuan dari berbagai kelompok usia memiliki perspektif dan kebutuhan yang berbeda-beda. Melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pelayanan membantu memastikan bahwa kepentingan, aspirasi, dan kebutuhan perempuan dari semua generasi dapat diakomodasi dengan baik dalam gereja. Keterlibatan perempuan dalam pelayanan gereja membantu membangun kesatuan dan kebersamaan dalam kekelompokan pelayanan.⁵¹ Ketika perempuan secara aktif terlibat dan memiliki suara dalam pengambilan keputusan, rencana pelayanan, dan pelaksanaan program gereja, mereka merasa dihargai dan memiliki keterikatan yang lebih kuat dengan gereja.

Maria Magdalena adalah contoh keberanian dalam memimpin dan bersaksi. Meskipun menghadapi tantangan dan penindasan, ia tetap setia dalam pelayanan dan menjadi saksi penting dalam momen kritis seperti kematian dan kebangkitan

⁴⁸ Rodenita Barus and Sri Astuti, "TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP PELAYANAN PEREMPUAN DALAM LUKAS 81-3: THEOLOGICAL REVIEW OF WOMEN'S MINISTRY IN LUKE 81-3," *Jurnal Shema* 1, no. 1 (2021).

⁴⁹ Nunuk Rinukti, "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 33-41.

⁵⁰ Yunita Sumirah, "Peranan Wanita Kristen Masa Kini," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 4, no. 1 (December 9, 2019): 41-51,

⁵¹ Neston Sidauruk, "Eksistensi Perempuan Dalam Paradigma Dan Pelayanan Yesus," *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 115-126.

Yesus.⁵² Kehadirannya sebagai saksi kebangkitan mengilhami perempuan Kristen masa kini untuk menjadi saksi yang berani dan meneguhkan iman mereka dalam Kristus, serta membagikan kabar gembira kehidupan-Nya kepada dunia.

Penting untuk dicatat bahwa efektivitas perempuan dalam bersaksi bagi Injil Kristus tidak terbatas pada konteks tertentu atau peran tertentu. Setiap perempuan memiliki karunia-karunia dan panggilan unik yang dapat digunakan dalam bersaksi.⁵³ Keterlibatan, pelayanan, dan dedikasi perempuan dalam memberikan kesaksian bagi Injil Kristus pada era modern ini menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi perempuan lainnya untuk menemukan suara mereka dan memperkuat iman mereka dalam Kristus.

Perempuan yang memberikan kesaksian tentang Injil Kristus memiliki potensi yang kuat untuk mengidentifikasi diri dengan pengalaman dan perjuangan kaum perempuan lainnya. Mereka dapat membagikan cerita pribadi dan memberikan inspirasi melalui pengalaman hidup mereka sendiri, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan cara mereka menemukan harapan dan pemulihan dalam iman mereka kepada Kristus. Hal ini menciptakan ikatan emosional dan keterhubungan yang lebih dalam dengan kaum perempuan lainnya, sehingga mempengaruhi efektivitas kesaksian mereka.

Perempuan yang bersaksi perlu memiliki kebijaksanaan dalam penekanan pesan mereka agar sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan audiens mereka. Mereka harus mampu mengidentifikasi isu-isu khusus yang dihadapi oleh kaum perempuan pada era modern ini, seperti kesetaraan gender, peran perempuan dalam keluarga dan gereja, pelecehan dan kekerasan terhadap perempuan, dan sebagainya. Dalam bersaksi, penting bagi perempuan untuk menekankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Injil Kristus yang relevan dengan isu-isu tersebut, sehingga pesan mereka menjadi relevan dan mempengaruhi secara positif.

Perempuan yang aktif terlibat dalam pelayanan dan kepemimpinan gereja memiliki kesempatan lebih besar untuk memberikan kesaksian yang efektif.⁵⁴ Dalam peran-peran pelayanan dan kepemimpinan, perempuan dapat memperoleh pengaruh yang lebih besar dalam mempengaruhi dan membimbing kaum perempuan lainnya. Mereka dapat menyediakan ruang yang aman bagi perempuan untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan isu-isu khusus mereka, dan menemukan solusi dan dukungan dalam kerangka iman Kristiani. Melalui keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja, perempuan memiliki peluang untuk menginspirasi dan memperkuat iman perempuan lainnya.

⁵² Cullen Murphy, "Women and The Bible," *The Atlantic Monthly*, 1993.

⁵³ Iwan Setiawan et al., "Kajian Teologis Terhadap Status Perempuan Dalam Perjanjian Baru," *Missio Ecclesiae* 10, no. 2 (2021): 155–168.

⁵⁴ Mariana Febriana, "Perempuan Dalam Lintasan Sejarah Kristen: 'Ini Aku Tuhan, Utuslah Aku,'" *Jurnal JTA* 4, no. 7 (2002).

Implikasi

Kehadiran Maria Magdalena dapat menjadi inspirasi bagi para perempuan Kristen memenangkan kaumnya. Terkadang, para pemimpin dari kaum pria kurang efektif melayani kaum perempuan karena adanya stereotipe gender. Kaum pria cenderung menggunakan kekuasaan untuk menundukkan kaum perempuan. Berbeda dengan kaum pria, para perempuan Kristen pada masa kini dapat berbicara lebih mendalam dari hati-ke hati. Rasa empati dari kaum perempuan akan mendukung efektifitas kegiatan pemberitaan Injil.

Pelayanan Maria Magdalena mencerminkan keadilan sosial dan keprihatinan yang dalam terhadap orang lain. Berbagai catatan menyoroti kontribusinya dalam memberikan dukungan materi dan finansial kepada Yesus dan pengikut-Nya, serta pelayanannya kepada orang-orang yang membutuhkan.⁵⁵ Hal ini menjadi sumber inspirasi bagi perempuan Kristen masa kini untuk terlibat dalam upaya keadilan sosial, pelayanan masyarakat, dan pemeliharaan orang-orang yang rentan.

Pelayanan Maria Magdalena mencerminkan keadilan sosial dan keprihatinan yang dalam terhadap orang lain melalui berbagai kontribusinya. Catatan-catatan menyebutkan bahwa Maria Magdalena memberikan dukungan materi dan finansial kepada Yesus dan pengikut-Nya. Tindakan ini menunjukkan kepedulian dan kemurahan hati Maria Magdalena dalam membantu memenuhi kebutuhan praktis dalam konteks pelayanan mereka. Selain dukungan materi, Maria Magdalena juga terlibat dalam pelayanan kepada orang-orang yang membutuhkan. Meskipun catatan-catatan tertentu tidak memberikan rincian spesifik tentang pelayanannya, kehadirannya yang setia dan penuh belas kasihan dalam momen-momen kritis seperti kematian dan kebangkitan Yesus menunjukkan bahwa dia adalah seseorang yang terlibat dalam memelihara, menghibur, dan mendukung orang-orang yang mengalami kesulitan dan penderitaan.

Kontribusi Maria Magdalena dalam pelayanan ini menjadi sumber inspirasi bagi perempuan Kristen masa kini untuk terlibat dalam upaya keadilan sosial, pelayanan masyarakat, dan pemeliharaan orang-orang yang rentan. Pelayanan Maria Magdalena menunjukkan bahwa sebagai perempuan, perempuan Kristen memiliki peran dan tanggung jawab dalam membantu memperjuangkan keadilan, merawat sesama manusia, dan memenuhi kebutuhan mereka yang membutuhkan. Inspirasi dari pelayanan Maria Magdalena mengajak perempuan Kristen masa kini untuk aktif terlibat dalam upaya sosial, seperti membela hak asasi manusia, membantu mereka yang hidup dalam kemiskinan, memberikan dukungan kepada korban kekerasan atau pelecehan, dan berkontribusi dalam memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender.⁵⁶ Pelayanan Maria Magdalena juga mengajarkan

⁵⁵ Leloup, *The Gospel of Philip: Jesus, Mary Magdalene, and the Gnosis of Sacred Union*, 65-69.

⁵⁶ Rannu Sanderan, "Jabatan Gerejawi Dan Peran Perempuan Dalam Pelayanan Gereja" (2021).

kita tentang pentingnya menjalankan tugas kita dengan belas kasihan, pemahaman, dan kepekaan terhadap penderitaan orang lain.

Dalam konteks ini, perempuan Kristen masa kini didorong untuk mengambil peran aktif dalam pelayanan gereja dan masyarakat, membentuk dan mendukung inisiatif yang mempromosikan keadilan sosial, dan memelihara mereka yang rentan. Inspirasi dari pelayanan Maria Magdalena memberikan contoh yang kuat tentang pentingnya memberikan dukungan praktis, menciptakan perubahan sosial yang positif, dan menjadi suara bagi mereka yang seringkali tidak didengar dalam masyarakat.

Pelayanan Maria Magdalena menunjukkan semangat pencarian kebenaran dan kedalaman spiritual. Dalam tradisi Gnostik dan beberapa catatan lainnya, dia dianggap memiliki pengetahuan spiritual yang mendalam dan pengalaman mistik yang kaya. Hal ini menginspirasi perempuan Kristen masa kini untuk menjalani perjalanan spiritual mereka sendiri, mencari pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran iman, dan mengembangkan hubungan yang intim dengan Allah.

Pelayanan Maria Magdalena mencerminkan pemahaman tentang kedalaman spiritual yang dapat dicapai oleh perempuan. Dianggap memiliki pengetahuan spiritual yang mendalam, Maria Magdalena menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki potensi untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang iman, kebenaran, dan kehidupan rohani. Inspirasi dari pelayanannya mengilhami perempuan Kristen masa kini untuk menjalani perjalanan spiritual mereka sendiri, memperdalam hubungan mereka dengan Allah, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran iman. Pelayanan Maria Magdalena juga menginspirasi perempuan Kristen masa kini untuk mengembangkan hubungan yang intim dengan Allah. Pengalaman mistik yang dikaitkan dengannya menunjukkan kemungkinan adanya hubungan yang mendalam dan penuh kasih dengan Sang Pencipta. Perempuan Kristen masa kini terinspirasi untuk menjalani kehidupan rohani yang akrab dengan Allah, menggali kebenaran dan kebijaksanaan-Nya melalui doa, meditasi, dan pembacaan Alkitab, serta mencari pengalaman mistik dan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pelayanan Maria Magdalena mengajak perempuan Kristen masa kini untuk menjalani perjalanan spiritual pribadi yang unik bagi setiap individu. Setiap perempuan memiliki kebutuhan, pertanyaan, dan tantangan spiritual yang berbeda-beda. Inspirasi dari pelayanan Maria Magdalena mengajak perempuan untuk menjalani perjalanan yang penuh keberanian dan ketekunan dalam mencari kebenaran dan makna hidup mereka. Ini mendorong perempuan Kristen untuk menjalani eksplorasi spiritual, menemukan jati diri mereka dalam Kristus, dan membangun fondasi iman yang kuat. Melalui inspirasi dari pelayanan Maria Magdalena, perempuan Kristen masa kini diberdayakan untuk mengejar pengetahuan spiritual yang mendalam. Mereka didorong untuk belajar,

mempelajari teologi, dan mendalami Alkitab dengan lebih baik. Perempuan Kristen masa kini memiliki akses ke sumber daya dan pendidikan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan iman mereka. Ini memberikan kekuatan dan otoritas kepada perempuan dalam pelayanan gereja dan masyarakat.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu diperlukan beberapa penelitian lanjutan yang diyakini lebih mendalam dan memajukan hasil temuan berikut ini. Beberapa saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut; Pertama, eksplorasi lebih mendalam tentang peran Maria Magdalena dalam cerita kehidupan dan pelayanan Yesus. Penelitian ini akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali rincian dan peran Maria Magdalena dalam cerita-cerita yang termuat dalam Injil Sinoptik. Fokus pada narasi-narasi yang melibatkan Maria Magdalena, seperti perjumpaannya dengan Yesus, kehadirannya dalam peristiwa-peristiwa penting, dan interaksinya dengan para rasul. Analisis lebih lanjut dapat memberikan wawasan tambahan tentang peran Maria Magdalena dalam pelayanan Yesus dan pengaruhnya terhadap pengembangan iman Kristen.

Kedua, dampak pelayanan Maria Magdalena terhadap pelayanan perempuan di gereja saat ini. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang dampak pelayanan Maria Magdalena dalam konteks gereja masa kini, terutama dalam pelayanan perempuan. Menyelidiki bagaimana cerita dan teladan Maria Magdalena mempengaruhi dan menginspirasi perempuan Kristen dalam melibatkan diri dalam pelayanan gereja, mengejar keadilan sosial, dan membangun kesaksian iman yang kuat. Penelitian ini dapat memberikan perspektif yang berharga tentang bagaimana peran Maria Magdalena dapat menjadi sumber inspirasi bagi pelayanan perempuan di gereja masa kini.

Ketiga, implikasi pastoral dari penelitian tentang tokoh Maria Magdalena. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan implikasi pastoral dari penelitian yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan bagaimana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam konteks pelayanan pastoral. Membahas bagaimana pelayanan Maria Magdalena dapat memberikan harapan, inspirasi, dan pemulihan bagi individu, terutama perempuan, yang mengalami kesulitan, trauma, atau pencarian spiritual. Mengidentifikasi cara-cara di mana penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bimbingan pastoral dan pembinaan rohani dalam membantu individu mengembangkan hubungan yang lebih intim dengan Allah dan mengejar panggilan mereka dalam pelayanan gereja.

Kesimpulan

Penelitian tentang Kehidupan dan Pelayanan Maria Magdalena memberikan pengaruh signifikan baik secara teologis maupun praktis, khususnya bagi kaum perempuan Kristen pada masa kini. Penelitian yang mendalam tentang kehidupan dan pelayanan Maria Magdalena memberikan pengaruh teologis yang penting bagi kaum perempuan Kristen. Maria Magdalena dianggap sebagai salah satu tokoh perempuan yang paling berpengaruh dalam Injil dan tradisi Kristen. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang perannya, teolog dan cendekiawan Kristen dapat menyoroti nilai penting perempuan dalam cerita keselamatan dan memperkaya pemahaman teologis mengenai perempuan dalam persekutuan dan pelayanan gereja. Penelitian ini membantu menguatkan posisi dan kontribusi perempuan dalam konteks teologi Kristen.

Selain pengaruh teologis, penelitian tentang kehidupan dan pelayanan Maria Magdalena juga memiliki pengaruh praktis yang signifikan. Penelitian ini memberikan inspirasi dan dorongan bagi perempuan Kristen masa kini untuk terlibat secara aktif dalam pelayanan gereja dan masyarakat. Mengetahui teladan Maria Magdalena dapat membantu perempuan mengidentifikasi dan mengartikulasikan panggilan, karunia, dan peran mereka dalam pelayanan. Penelitian ini juga membantu membangun keyakinan dan kepercayaan diri perempuan dalam melangkah maju dan mengatasi hambatan yang mungkin terkait dengan gender dalam pelayanan gereja dan masyarakat.

Rujukan

- Adiatma, Daniel Lindung. "Peristiwa Penyaliban Yesus Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Dan Teologi Yohanes." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022).
- Amy-Jill, Levine. *The Misunderstood Jew: The Church and the Scandal of the Jewish Jesus*. San Francisco: HarperOne, 2018.
- B. D, Ehrman. *How Jesus Became God: The Exaltation of a Jewish Preacher from Galilee*. San Francisco: HarperOne, 2014.
- . *Peter, Paul and Mary Magdalene: The Followers of Jesus in History and Legend*. Oxford: Oxford University Press, 2006.
- Barus, Rodenita, and Sri Astuti. "TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP PELAYANAN PEREMPUAN DALAM LUKAS 81-3: THEOLOGICAL REVIEW OF WOMEN'S MINISTRY IN LUKE 81-3." *Jurnal Shema* 1, no. 1 (2021).
- Bauckham, Richard. *Jesus and the Eyewitnesses: The Gospels as Eyewitness Testimony*. Michigan: Eerdmans, 2008.
- Bock, Darrell L. "Teologi Lukas-Kisah Para Rasul." In *A Biblical Theology of the New Testament*, edited by Darrell L. Bock and Zuck. Roy B. Malang: Gandum Mas, 2011.

- Bock, Darrell L., and Benjamin I. Simpson. *Jesus According to Scripture: Restoring the Portrait From the Gospels*. Grand Rapids: Baker Academic, 2017.
- Bond, John. *The Gospel According to St. Luke*. London: Macmillan, 1890.
- Brock, Ann Graham. "Mary Magdalene" (2019).
- Burdick, Donald W. *Tafsiran Alkitab Wycliffe: Markus*, Malang: Gandum Mas, 2001.
- Bieringer, Reymund dan Isabelle Vanden Hove, "Mary Magdalene in the Four Gospel" dalam *Louvain Studies*, (2007), 218.
- Block, Darrel L, *Baker Exegetical Commentary On The New Testament: Luke*, (Michigan: Baker Academic).
- Burstein, Dan, *Secret of Mary Magdalene* (New York: New Red Book Publisher, 2008).
- Burridge, Richard A, *Four Gospel One Jesus* (Miching: Eerdmans Publishing, 1994).
- Bavinc, J. H, *Sejarah Kerajaan Allah 2, Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).
- C.A, Evans. *The Resurrection of Jesus: A New Historiographical Approach*. Michigan: InterVarsity Press, 2006.
- Callahan, Sindey, *Maria Magdalena dan Augustinus*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005).
- Carr, Flora, *The Real Reason Why Mary Magdalene Is Such A Controversial Figure* (Times, 30 Maret 2018).
- Carson, A dan Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 2005).
- Carson, D. A, *The Gospel According to John*, (Grand Rapids: Eerdmans Publishing, 1973).
- Drewes, B. F, *Satu Injil Tiga Pekabaran Terjadinya dan Amanat Injil-injil Matius Markus dan Lukas* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Drane, John, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).
- E., Brown, Raymond. *The Gospel According to John*. Anchor Bible, 1970.
- Ehman, Bart D., *Misquoting Jesus kesalahan penyalinan dalam Perjanjian Bau Kisah dibalik Siapa yang Mengubah Alkitab dan Apa Alasannya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- Ellis, E. Earle, "The New Century Bible the Gospel of Luke" (London: Marshal Morgan & Scott, 1981).
- Febriana, Mariana. "Perempuan Dalam Lintasan Sejarah Kristen: 'Ini Aku Tuhan, Utuslah Aku.'" *Jurnal JTA* 4, no. 7 (2002).
- Ferguson, Everett, *Backgrouds of Early Christianity* Malang: Gandum Mas, 2017).

- Friberg, Barbara, Timothy Friberg, Neva F, Miller, *Analitical Lexicon of The Greek New Testament* (Grand Rapids: Baker's Greek New Testament Library, 2000).
- Fisher, Don L, *Hermeneutik Intrepreting the Bible* (Malang: Gandum Mas, 2016).
- Gingrich, Wilbur, *Shorter Lexicon of the Greek New Testament* (Chicago: The University of Chicago Press, 1983).
- Gundry, R. H, *A survey of The New Testament* (Grand Rapids M.I: Zondervan, 1981).
- Haskins, Susan. *Mary Magdalen: Myth and Metaphor*. New York: Random House, 2005.
- Hwang, Thomas, *Empat Injil dan Amanat Agung*, (Sidoarjo: AMI Indonesia, 2020).
- Kawotjo, Magdalene Kawotjo, *Maria Magdalena Teladan Iman dan Doa* (tk: Kingdom Glory, 2005).
- Keener, Craig S. *The Gospel of John*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- King, Fergus J. "Encountering Theology of Mission: Biblical Foundations, Historical Developments, and Contemporary Issues." *Mission Studies* (2012).
- King, K L. *Gospel of Mary of Magdala*. Polebridge Press, 2003.
- King, Karen L. *The Gospel of Mary of Magdala: Jesus and the First Woman Apostle*. New York: Polebridge Press, 2003.
- Kruse, Collin G, *John* (Tyndale New Testament Commentary (USA: IVP Academic, 2008).
- Keener, Craig S, *The Gospel of John: A Commentary Vol. I* (Grand Rapids: Baker Academic, 2003).
- Klein, William W & Craig L. Blomberg & Robert L. Hubbard. Jr, *Introduction to Biblical Interpretation* (Malang: Literatur SAAT, 2017).
- Krisna, Anand, *Mawar Mistik Ulasan Injil Maria Magdalena* (Jakarta: Gramedia, 2007).
- Kysar, Robert, *John The Maverick Gospel*, (Louisville: Westminster John Knox, 1993).
- Myers, Ched, *Binding The Strong Man: A Political Reading of Mark's Story of Jesus* (New York: Orbis Book, 1988).
- Morris, L, *The Gospel According to John* (Grand Rapids, M. I: Eerderman).
- Marantika, Chris, *Eskatologi* (Yogyakarta: Iman Press, 2007).
- Osborne, Grant R, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum 2012).
- Pratt, Richard L, *Ia Berikan KisahNya Panduan Bagi Siswa Alkitab untuk menafsirkan Narasi Perjanjian Lama* (Surabaya: Momentum, 2013).
- Sanderan, Rannu. "Jabatan Gerejawi Dan Peran Perempuan Dalam Pelayanan Gereja" (2021).
- Schaberg, J. *The Resurrection of Mary Magdalene: Legends, Apocrypha, and the*

- Christian Testament*. Bloomsbury Publishing, 2004.
- Setiawan, Iwan, Chresty Thessy Tupamahu, Martono Martono, and Yulia Vriska Tripena. "Kajian Teologis Terhadap Status Perempuan Dalam Perjanjian Baru." *Missio Ecclesiae* 10, no. 2 (2021): 155–168.
- Sidauruk, Neston. "Eksistensi Perempuan Dalam Paradigma Dan Pelayanan Yesus." *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 115–126.
- Situmorang, J T H. *Mengenal Dunia Perjanjian Baru: Memahami Peristiwa-Peristiwa Sejarah, Politik Dan Motivasi Seputar Dunia Perjanjian Baru*. PBMR ANDI, 2021.
- Stein, Robert H, *A Basic Guide to Interpreting the Bible* (Michigan: Baker Publishing Group, 2011).
- Stuart, Douglas, *Eksegese Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2011).
- Sumirah, Yunita. "Peranan Wanita Kristen Masa Kini." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 4, no. 1 (December 9, 2019): 41–51. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/16>.
- Susan, Haskins. *Mary Magdalene: Myth and Metaphor*. New York: Riverhead Books, 2015.
- Sutanto, Hasan, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: SAAT, 1998).
- Sylvia, Irene. "Maria Magdalena Sebagai Saksi Kunci Kebangkitan Yesus: Analisis Terhadap Peran Maria Magdalena Dalam Peristiwa Kebangkitan Yesus Untuk Membuktikan Keabsahan Dari Peristiwa Kebangkitan Yesus." *Seminari Alkitab Asia Tenggara*, 2014.
- Tardelly, Reynaldo Fulgentino, *Mencari Maria Magdalena* (Yogyakarta: Kanisius, 2011).
- Tenney, Merrill C, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2017).
- Tuluan, Olla, *Introduksi Perjanjian Baru* (Batu: Departemen Literatur YPPH, 1999).
- Zuck, Roy B, *Hermeneutik: Basic Bible Interpretation* (Malang: Gandum Mas, 2014).